

ROLE ATTAINMENT IBU DALAM PEMBERIAN MP – ASI DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI USIA 6-12 BULAN

(Mother's role Attainment in Giving Additional Food For Baby Weight of Age 6-12 Months)

Ririn Probowati*, Heri wibowo*, Septi Fitrah Ningtyas*, Mamik ratnawati*, Nursalam**

*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang

**Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Email: ririn_probowati@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: *Role Attainment* ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP- ASI) akan mempengaruhi berat badan bayi. Tujuan penelitian menganalisis *role attainment* ibu dalam pemberian MP-ASI dengan berat badan bayi Usia 6 – 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jogoloyo Jombang. **Metode:** Desain penelitian *retrospektif*, populasi semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jogoloyo Sumobito Jombang bulan Juli 2016 sejumlah 327 orang dengan jumlah sampel 130 orang dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independen *role attainment* ibu dalam kompetensi pemberian MP ASI. Variabel dependent bayi usia 6-12 bulan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi buku KIA. Analisa data menggunakan *chi square* dengan taraf signifikan 0,05. **Hasil:** Hasil analisa menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa $p = 0,005 < 0,05$ yang artinya ada hubungan *role attainment* dalam pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi usia 6 – 12 bulan. **Diskusi:** *Role attainment* ibu dalam pemberian MP ASI mempengaruhi berat badan bayi. Setelah umur 6 bulan bayi harus mendapatkan MP ASI karena ASI sudah tidak mencukupi kandungan gizi untuk pertumbuhan bayi.

Kata kunci : *role attainment*, MP –ASI, Pertumbuhan bayi

ABSTRACT

Introduction: Mother's Role Attainment in giving additional food will affect growth in infants. The study aims to analyze the role of mothers in the attainment competency in giving additional food with infant growth Age 6-12 months working area Jogoloyo Jombang Health care centre. **Methods:** Design used in this study was retrospectives, the population was mother of babies aged 6-12 months in Health care centre Jombang Jogoloyo Sumobito on July 2016. Simple random sampling technique was used in this study, with sample were 130 mother. The independent variables were maternal role attainment in the competence of giving complementary feeding. The dependent variable were growth of infants aged 6-12 months. Data was collected using questionnaires and observation KIA book and analyzed using chi square with a significance level of 0.05. **Results:** Results showed that $p = 0.005 < 0.05$, which means that there is a relation role Attainment in giving additional food to the growth of infants aged 6-12 months. **Discussion:** Mother Role Attainment in giving additional food affect the babies weight. After the age of 6 months babies should receive additional food because breast milk is not sufficient nutrients to the baby's growth.

Keywords: Role attainment, MP -ASI, baby's growth

PENDAHULUAN

Masa bayi termasuk didalam masa periode EMAS yang terbagi dari umur 0-6 bulan hanya mendapatkan ASI saja yang disebut ASI Eksklusif dan umur 6-12 bulan mulai diperkenalkan dengan makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada masa Bayi terjadi pertumbuhan otak sangat pesat yang dapat mendukung proses pertumbuhan anak dengan sempurna. Kekurangan gizi dimasa bayi tidak dapat diperbaiki dimasa-masa kehidupan selanjutnya, pertumbuhan jasmanii menjadai pendek, pertumbuhan otak terhambat anak akan tidak cerdas dan perkembangan kemampuan terhambat, anak akan sulit mengikuti pelajaran

saat bersekolah, anak akan mudah sakit setelah dewasa sulit mencari pekerjaan. Pada akhirnya anak menjadi beban keluarga dan negara. Kebutuhan nutrisi yang sebagian besar diperoleh dari ASI karena kandungan zat gizi pada ASI sangat kompleks dan sudah sangat memenuhi gizi bagi pertumbuhan bayi. Mulai usia 6 bulan, secara fisiologis kandungan ASI sudah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, bayi mulai meningkat kebutuhan nutrisi untuk melakukan aktifitas yang lebih misalnya untuk miring kiri kanan, tertawa, duduk, merangkak, memegang, belajar berjalan dan pada saat ini lambung bayi telah siap menerima makanan tambahan dan pertumbuhan

gigi di mulai umur 6 bulan yang akan membantu memecahkan makanan dimulut sebelum masuk ke dalam lambung oleh Karena itu pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sangat diperlukan (Yogi 2014). Pemberian MP-ASI ini diberikan bersamaan dengan pemberian ASI dahulu baru diberikan MP ASI yang dimulai dari makanan bubur, sari buah dalam bentuk cair dan secara bertahap dalam bentuk setengah padat dan selanjutnya padat. mulai usia 6 bulan hingga 24 bulan. Seiring bertambahnya usia bayi mulai usia 6 bulan diperkenalkan dengan makanan pendamping untuk memenuhi kebutuhan giziny (Riksani 2012). Hal ini sejalan dengan program *World Health Organization* (WHO) yakni *Global Strategy on Infant Young Child feeding* yang secara khusus menyebutkan kebijakan pemberian ASI bagi bayi sampai usia enam bulan dan mulai pemberian makanan pendamping MP-ASI yang memadai pada usia 6 bulan dan diteruskan hingga anak berusia dua tahun atau lebih dapat membantu proses tumbuh kembang bayi (Depkes RI 2013)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 Pemberian MP-ASI pada bayi di Indonesia masih sangat rendah dimana baru mencapai 48,6% bayi yang mendapat ASI eksklusif hingga enam bulan dari target 75%. Penelitian yang dilakukan di daerah pedesaan di Jawa Timur, ditemukan bahwa praktek pemberian makan pada bayi sebelum usia 6 bulan mencapai 32,4%, dan pada usia tersebut didapatkan 66,7% jenis makanan yang diberikan adalah pisang (Dinkes Jatim 2014) Data Kabupaten Jombang pada tahun 2014 balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 2.184 (6,14%) laki-laki dan 2.426 (6,93%) perempuan. Balita dengan gizi sangat kurang sebanyak 148 (0,24%) laki-laki dan 224 (0,64%) perempuan.

Role attainment ibu dalam kompetensi pemberian MP ASI akan berdampak pada pertumbuhan bayi Nampak pada berat badan tidak sesuai dengan umur dan dampak terhadap perkembangan anak akan menjadi apatis, mengalami gangguan bicara dan gangguan perkembangan yang lain. Sedangkan dampak jangka panjang adalah mengalami penurunan kepandaian, anak menjadi pendek, sering sakit, skor tes IQ rendah,, penurunan perkembangan kognitif, penurunan integrasi sensori, dan gangguan pemusatan perhatian (Soekirman 2010) Kekurangan gizi merupakan faktor utama yang menyebabkan kematian bayi dan balita. Masalah pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan anak < 2 tahun sebagian besar di pengaruhi oleh pemberian makanan tambahan yang tidak sesuai dengan kebutuhan bayi baik ditinjau dari jenis, jumlah, cara memasak MP ASI. Pemberian makanan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi bayi. Pemberian makanan yang kurang tepat dapat

menyebabkan terjadinya kekurangan gizi dan bila berlebih akan terjadi kegemukan (Septiana 2009).

Role attainment ibu dalam kompetensi pemberian MP ASI dapat diperoleh ibu dengan mencari informasi kepada petugas kesehatan atau kader kesehatan yang dipandang berhasil melakukan pemberian MP ASI. Pemberian MP ASI tentang jenis makanan, frekuensi pemberian, waktu pemberian, tahapan pemberian makanan, cara pemberian dan cara membuatnya.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan *retrospektif* yaitu. rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang lalu (Nusalam 2013) dengan mengobservasi grafik pertumbuhan di dalam buku KIA untuk 2 bulan berturut-turut. Populasinya adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jogoloyo Jombang sejumlah 327responden pada bulan Juli 2016 dengan sampel penelitian sebanyak 130 respondent dengan kriteria mempunyai buku KIA dengan grafik pertumbuhan minimal 3 bulan berturut –turut yang terisi dengan tehnik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel pada anggota populasi secara acak dengan lotrey (Setiadi 2013).

Penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat signifikan 0,05 untuk mengetahui hubungan antara variabel *role attainment* ibu kompetensi pemberian MP ASI dengan pertumbuhan bayi 6 – 12 bulan.

HASIL

Table 1. *Role attainment* ibu dalam kompetensi pemberian MP-ASI

No	Role Attainment	Frek (F)	Prosentase
1	Baik	20	15.4
2	Cukup	70	54
3	Kurang	40	30.6
	Total	130	100

Tabel 2 Berat Badan Bayi 6-12 bulan

N	Berat badan	frekwen	Prosent
o		si	ase (%)
		(f)	
1.	Naik	60	47.2
2.	Tidak naik	70	53.8
	Total	130	100

Tabel 3. Tabulasi silang *role attainment* ibu dengan pertumbuhan bayi

<i>Role attainment</i>	Pertumbuhan bayi					
	Naik		Tidak naik		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	12	20	8	11.5	20	15.4
Cukup	32	53.3	38	54.2	70	53.8
Kurang	16	26.7	24	34.3	40	30.6
Jumlah	60	100	70	100	130	100

Uji chi square $p = 0,005$

Nilai *pearson correlation* sebesar 0,644 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan *role attainment* ibu dalam kompetensi pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi usia 6 – 12 bulan adalah kuat dan arah hubungannya positif artinya semakin banyak ibu yang mempunyai *role attainment* dalam kompetensi pemberian MP-ASI cukup maka berat badan bayi akan mengalami kenaikan.

PEMBAHASAN

***Role Attainment* Ibu dalam Pemberian MP ASI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (54%) *role attainment* ibu dalam pemberian MP-ASI dalam katagori cukup sebanyak 70 orang.

Role attainment ibu merupakan suatu pencapaian peran yang dicapai oleh seorang wanita/ibu dalam melakukan pengasuhan dalam hal ini adalah pengasuhan dalam kemampuan memberikan MP ASI kepada bayi umur 6-12 bulan. *Role attainment* atau pencapaian peran sebagai ibu dipengaruhi oleh system pendukung social yang meliputi pasangan hidup, keluarga, teman dan masyarakat di sekitar tempat tinggal. Sistem pendukung social dapat diberlakukan melalikan melalui interaksi social dan dukungan social (Kim Jihyaongungand K.A.S Wickrama 2013). Interaksi social dapat dilakukan oleh ayah/keluarga/masyarakat khususnya tenaga kesehatan yang mempunyai kemampuan dalam memberikan informasi cara pemberian MP ASI yang tepat dan benar. dukungan social dapat diberikan oleh masyarakat disekitar tempat tinggal ibu dengan fasilitasi kegiatan berupa POSYANDU atau penyuluhan – penyuluhan yang dilakukan oleh petugas

kesehatan melalui kegiatan ibu-ibu misalnya kegiatan PKK, pengajian.

Faktor umur, pendidikan ibu, sumber informasi juga memegang peran penting dalam pencapaian peran (M.R Alligo 2006). Sebagian besar (72.3%) ibu berumur 20-35 tahun sebanyak 94 ibu. Sebagian besar(75.4%) pendidikan ibu menengah sebanyak 98 ibu. Sebagian besar (85.6%) ibu pernah mendapatkan informasi tentang MP ASI sebanyak 111 ibu. Sebagian besar(89.2%) sumber informasi petugas kesehatan sebanyak 116 ibu. Umur, pendidikan, sumber informasi tentang pemberian MP ASI mempengaruhi.. Kelompok uisa produktif dan pendidikan menengah akan mempermudah seorang ibu menerima informasi baru yang diberikan oleh orang lain. Sumber informasi yang berasal dari petugas kesehatan membuat seorang ibu percaya bahwa informasi yang diberikan adalah benar dan tepat karena yang memberikan adalah orang yang berkompotence.

Role attainment/ pencapaian peran ibu juga dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya. Seorang ibu bila sudah pernah memberikan MP ASI kepada bayi dan bayi tumbuh dengan baik akan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi seorang ibu dan akan menjadikan pembelajaran yang sanagat bearti. Hal ini akan di lakukan lagi bagi seorang ibu untuk bayi-bayi selanjutnya. Sebaliknya bila seorang ibu sebelumnya gagal memberikan MP ASI Karena pertumbuhan bayi tidak sesuai dengan grafik pertumbuhan di buku KIA maka ibu akan takut/ tidak mau memberikan MP ASI kepada bayi lagi takut terulang pengalaman yang tidak menyenangkan Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak, posisi anak saat ini, umur dan pendidikan dan ibu. Sumberinformasi

Status pekerjaan seseorang menunjukkan tingkat penghasilan seseorang dan waktu luang yang dimiliki. Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang dalam mengurus keluarga. Hasil penelitian Kim Jihyaongungand K.A.S Wickrama 2013) status pekerjaan ibu mempengaruhi harga diri dan pola asuh pada bayi. Harga diri tinggi akan membuat seorang ibu dapat melaksanakan pemberian MP ASI dengan baik. Pada ibu tidak bekerja mempunyai harga diri yang kurang karena merasa hidupnya hanya bergantung pada suami, hal ini diperlukan suatu dorongan untuk meningkatkan harga diri ibu bahwa ibu mampu untu memberiakn MP ASI dengan baik.

Role attainment ibu dalam kompetensi pemberian MP ASI adalah pemberian MP-

ASI yang sesuai dengan dengan tahapan usia bayi, jenis makanan yang diberikan dan jadwal pemberian makanan pendamping ASI.

Role attainment ibu dalam kompetensi pemberian MP ASI dapat dilihat dari jawaban responden pada kuesioner dimana ibu mulai memberikan makanan pendamping ASI sejak usia 6 bulan dengan mengurangi frekwensi ASI karena bayi sudah kenyang. dan di berikan MP ASI dahulu baru ASI. Pemberian makanan pendamping seperti susu formula, bubur sari buah, sayuran dengan bentuk yang menarik dan sesuai dengan usia bayi. MP-ASI ini diberikan bersamaan dengan ASII mulai usia 6 bulan hingga 12 bulan. Seiring bertambahnya usia bayi, setelah bayi berusia 6 bulan, mulai diperkenalkan dengan makanan pendamping untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Pada usia 6 - 9 bulan mulai diperkenalkan dari yang cair yaitu sari buah, bubur susu nasi tim saring kemudian secara bertahap diperkenalkan dengan makanan yang bertekstur lebih kasar (semi padat), yaitu nasi tim tanpa disaring. Jenis sayur dan buah yang disarankan: tomat, wortel, bayam, sawi, cabai, kacang polong, kentang, labu kuning, kacang merah, mangga, blewah, timun, apokat, apel, papaya, melon. Bisa juga ditambahkan ayam, daging sapi giling, hati ayam/sapi, ikan segar tanpa duri (salmon, kakap, gurami, tuna, tongkol, lele) tahu, tempe, dan telur ayam kampung.

Pemberian MPASI dilakukan di sela-sela pemberian ASI dan dilakukan secara bertahap pula. Misalnya untuk pertama 1 kali dalam sehari, kemudian meningkat menjadi 3 kali dalam sehari. Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga menyebabkan responden mempunyai banyak waktu luang dalam pemberian MP-ASI, ibu lebih banyak perhatian terhadap anaknya seperti memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi dan sangat telaten dalam menyuapi anak, selain itu ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang untuk mencari informasi dari berbagai media seperti majalah, tayangan televisi yang berisikan menu atau resep masakan sehingga ibu mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang menu makanan yang sesuai dengan usia anak.

Semakin banyak informasi yang didapat maka pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh responden semakin meningkat (Notoadmodjo 2010).

Responden yang belum pernah mendapatkan informasi tentang pola pemberian MP-ASI maka responden tidak dapat mengerti bagaimana pola

pemberian MP-ASI yang sesuai pada bayi usia 6 – 12 bulan. Sedikitnya ibu memperoleh informasi tentang pola pemberian MP-ASI menyebabkan ibu memberikan makanan pendamping ASI yang salah yaitu tidak sesuai jenis, jumlah dan jadwal makan bayi, bahkan ibu cenderung memberikan makanan pendamping ASI secara dini serta tidak sedikit ibu yang menghentikan pemberian ASI pada bayi.

Berat Badan Bayi

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran sel seluruh bagian tubuh yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur. Pertumbuhan yang naik dapat dilihat dari berat badan bayi yang mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan berat badan bulan yang lalu (Syamsu 2012).

Sebagian besar bayi yang mengalami kenaikan berat badan dapat dilihat dari peningkatan berat badan bayi dibandingkan dengan berat badan sebelumnya dengan kriteria pertumbuhan/ kenaikan berat badan sama dengan kenaikan berat badan minimal (KBM) atau lebih (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012) sesuai dengan kartu menuju Sehat (KMS). Bayi yang tidak naik dengan kriteria grafik berat badan mendatar Atau menurun memotong garis pertumbuhan dibawahnya atau kenaikan berat badan kurang dari KBM.

Pada kelompok usia bayi sering mengalami sakit, hal ini disebabkan karena system kekebalan tubuh bayi sedang berkembang dan memerlukan imunisasi dalam upaya menimbulkan/meningkatkan kekebalan terhadap penyakit pada bayi yang sebagian dilakukan dengan route suntikan yang berdampak pada bayi akan merasakan tidak nyaman atau mengalamii peningkatan suhu tubuh. Untuk melawan proses penyakit dibutuhkan nutrisi tambahan selain nutrisi yang pokok untuk pembentukan sel yang baru. Pada bayi yang sakit biasanya terjadi penurunan nafsu makan yang pada saat itu akan mempengaruhi perubahan berat badan yang dratis, setelah bayi melewati masa tersebut bayi akan meningkat nafsu makannya.

Pada kelompok usia 6-12 bulan terjadi perkembangan yang pesat misalnya mulai melakukan aktifitas berupa miring kanan kiri, merangkat duduk, berdiri, berlatih berjalan, memegang, berceloteh, menangis membutuhkan nutria yang meningkat dan pada saat ini gigi

bayi tumbuh pertama kali yang kadang-kadang membuat bayi tidak nyaman, sering rewel dan pengalaman pertama bagi bayi untuk perubahan jenis makan yang dimasukkan lewat mulut membuat bayi harus beradaptasi. Hal tersebut biasanya membuat bayi tidak bernafsu untuk makan dan akan berdampak pada perubahan berat badan. Bila fase tersebut sudah dapat dilalui bayi akan meningkat nafsu makannya

Role Attainment Ibu dalam Pemberian MP-ASI dengan Pertumbuhan Bayi Usia 6-12 Bulan

Sebagian besar (54.2%) *role attainment* pencapaian peran ibu dalam kompetensi pemberian MP ASI dalam katagori cukup dengan berat bada dalam katagori tidak naik sebesar 38 responden, tetapi juga sebagian besar (53.3%) *role attainment* pencapaian peran ibu dalam pemberian MP ASI dalam katagori cukup dengan berat badan dalam katagori naik sebesar 32 responden.

Hasil analisis menggunakan uji statistik didapatkan bahwa $p = 0,005 < 0,05$ yang artinya ada hubungan *Role attainment* ibu dalam kompetensi pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan.

Nilai *pearson correlation* sebesar 0,644 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan *Role attainment* ibu dalam kompetensi pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan adalah kuat atau erat dan arah hubungannya positif artinya semakin banyak bayi dengan *role attainment* ibu pemberian MP-ASI cukup maka pertumbuhan bayi akan mengalami kenaikan.

Role attainment pencapaian peran ibu dalam pemberian MP ASI dalam katagori cukup dapat menyebabkan pertumbuhan bayi mengalami kenaikan berat badan.

Kompetensi diperlukan dalam *role attainment* pencapaian peran (Mercer R 2006). Kompetensi merupakan suatu kemampuan ibu dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam hal ini adalah kompetensi pemberian MP ASI. Kompetensi dapat diperoleh melalui pengalaman sebelumnya, informasi yang benar dan dukungan sosial. Pada ibu yang mempunyai bayi di masyarakat yang di fasilitasi oleh Puskesmas dapat mengikuti kegiatan POSYANDU untuk pemantauan kesehatan bayi dan menambah informasi tentang pengasuhan pada bayi khususnya pemberian MP ASI. Ibu bila tidak mempunyai waktu untuk mengikuti kegiatan POSYANDU yang diadakan pagi hari Karena

ibu bekerja dapat datang ke BPM (bidan Praktek Mandiri) yang ada pada setiap desa untuk memantau kesehatan bayi dan memperoleh informasi tentang pengasuhan pada bayi khususnya pemberian MP ASI. Selain itu kegiatan yang digerakan oleh masyarakat ada kelompok pendukung ASI (KP ASI) yaitu sekelompok orang berkumpul untuk memberikan dukungan kepada ibu yang sedang memberikan ASI pada bayinya. Didalam kegiatan tersebut banyak dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pengasuhan pada bayi termasuk didalamnya penyuluhan tentang pemberian MP ASI. Apabila ibu lebih rajin datang ke pusat pelayanan kesehatan dan mengikuti kegiatan di masyarakat yang berhubungan dengan pengasuhan pada bayi akan berdampak pada pengetahuan yang meningkat yang pada akhirnya akan mempengaruhi *role attainment* ibu menjadi baik.

SIMPULAN SARAN

Simpulan

Role attainment ibu dalam kompetensi pemberian MP ASI pada bayi yang cukup mempengaruhi kenaikan berat badan bayi

Perubahan berat badan bayi selain dipengaruhi oleh *role attainment* dipengaruhi oleh status kesehatan bayi

Semakin baik *role attainment* ibu dalam kompetensi pemberian MP ASI akan semakin baik mempengaruhi kenaikan berat badan bayi

Saran

Diharapkan Ibu meningkatkan *role attainment* dengan memperdayakan dukungan social yang ada di masyarakat yaitu aktif mengikuti kegiatan POSYANDU, KP ASI

Bagi Petugas kesehatan diharapkan mempertahankan dan meningkatkan penyuluhan tentang pemberian Mp-Asi yang bervariasi sesuai dengan tahapan usia bayi.

Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian untuk bayi sampai umur 24 bulan

KEPUSTAKAAN

Jatim, D., 2014. Data Status Gizi Berdasarkan Dinkes propinsi Jawa Timur 2014. Available at: www.dinkes-jatim.go.id [Accessed February 12, 2015].

- Kim Jihyaongungand K.A.S Wickrama, 2013. Mother's Working Status and infant Develoment: Mediational Prosesess. *Journal of Family Issues*, xx(x).
- M.R Alligo, A.. T., 2006. *Nursing Theoritits and their work* edisi 7., Mosby Inc St Louis Missouri.
- Mercer R, W. LO, 2006. *A review Of Nursing Intervention Faster Becoming a Mother, Departement of Family Health Nursing in The Univercity of California, USA: San Fransisco, Burlingame.*
- Notoadmodjoo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nusalam, 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- RI, D., 2013. *No Title*, Jakarta: Depkes.
- Riksani, 2012. Gambaran Pengetahun Ibu yang Memberikan MP-ASI Pada Bayi Kurang Dari 6 Bulan. Available at: www.google-cendekia.com [Accessed February 12, 2015].
- Septiana, 2009. *Hubungan Antara Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan Status Gizi Balita Usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta.* Available at: www.googlecendekia.com.
- Setiadi, 2013. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: EGC.
- Soekirman, 2010. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya Untuk Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syams, 2012. *Psikologi Perkembangan.*, Jakarta: EGC.
- Yogi, 2014. Pengaruh Pola Pemberian ASI dan Pola Makanan Pendamping ASI Terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-12 bulan. Available at: www.google-cendekia.com [Accessed February 12, 2015].